

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan mengembangkan potensi yang dimilikinya agar dapat bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain dalam kehidupannya. Pendidikan bertujuan untuk membantu para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya. Dengan menempuh pendidikan, seseorang dapat terhindar dari rendahnya kemampuan kognitif dan kemiskinan. Pendidikan menjadi pembeda antara seseorang dengan orang lainnya, dilihat dari pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses atau pelatihan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian berdasarkan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Merujuk pada buku guru yang digunakan, pembelajaran yang akan dikembangkan dalam penelitian ini adalah tentang “Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan dari Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan”. Pembelajaran akan dilakukan di kelas III

SD YKPPK Bandung. Pada subtema tersebut ada beberapa aspek atau kompetensi yang akan dikembangkan yaitu mencakup :

1. Aspek Sikap:
Santun, Peduli dan Tanggung jawab
2. Aspek Pengetahuan:
Perkembangbiakkan tumbuhan dengan biji, tunas, umbi dan spora, membuat mozaik dari biji-bijian dan teknik pencangkokkan. Sikap saling menghargai, kerja sama dalam kelompok, kewajiban menjaga lingkungan, pasangan bilangan, dan penyelesaian soal pengurangan.
3. Aspek Keterampilan:
Kemampuan mewawancarai teman, membuat laporan hasil wawancara, menulis laporan.

Fokus penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa Nana Sudjana (2016 :3) menyebutkan hasil belajar adalah :

Perubahan tingkah laku siswa setelah melalui proses pembelajaran. Semua perubahan dari proses belajar merupakan suatu hasil belajar dan mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan Hasil belajar adalah hasil yang dicapai oleh seorang siswa setelah melakukan suatu usaha untuk memenuhi kebutuhannya.

Menurut Bloom (dalam, Nana Sudjana 2016 : 22) hasil belajar dalam rangka studi yang dicapai melalui tiga katagori ranah yaitu ranah kognitif, afektif, psikomotor. Perinciannya adalah sebagai berikut:

- a) Ranah Kognitif
Berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan penilaian.
- b) Ranah Afektif
Berkenaan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi jenjang kemampuan yaitu menerima, menjawab atau reaksi, menilai, organisasi, karakterisasi, dengan suatu nilai atau kompleks nilai.
- c) Ranah Psikomotor
Meliputi gerakan refleks, keterampilan pada gerakan-gerakan terbimbing, kemampuan perseptual (termasuk di dalamnya membedakan *visual*, *auditif*, *motorif*, dan gerakan-gerakan *skill*).

Adapun peneliti terdahulu yang menjadi acuan yang dilakukan oleh Gina Rosarina dalam penelitiannya tentang “penerapan model discovery learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi perubahan wujud benda” meneliti bahwa hasil belajar siswa kelas IV SDN Gudangkopi I Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang pada materi perubahan wujud benda setelah diterapkannya model discovery learning pada pembelajaran tersebut, untuk menilai hasil belajarnya, yakni sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Adapun tujuan pembelajaran tersebut adalah siswa dapat menjelaskan pengertian perubahan wujud benda dengan benar, membedakan jenis perubahan wujud benda yang terjadi dengan benar, membedakan jenis perubahan wujud benda yang terjadi dengan benar. Sumber jurnal://ejournal.upi.edu(Diakses pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 21.19)

Dewi Warman dalam penelitiannya tentang “hubungan percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi kelas XI ips di sman 1 bayang kabupaten pesisir selatan” meneliti bahwa temuan penelitian menunjukkan bahwa: terdapat hubungan yang signifikan antara percaya diri siswa dengan hasil belajar geografi siswa kelas XI ips sman 1 bayang kabupaten pesisir selatan. Sumber jurnal://ejournal.upi.edu(Diakses pada tanggal 18 Maret 2017, pukul 21.25)

Dari kedua jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa *discovery* akan lebih baik dan dapat membuat siswa bisa lebih aktif didalam pembelajaran, siswa mendapatkan suatu pengalaman baru dalam belajar di bandingkan menggunakan pembelajaran konvensional

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah usaha yang digunakan untuk menghasilkan sebuah prestasi dan dibutuhkan perjuangan serta pengorbanan dan rasa optimis pada individu tersebut agar terjadi perubahan diri pada individu . Perubahan yang terjadi pada individu bukan hanya perubahan mengenai pengetahuan, tetapi juga untuk membentuk kecakapan, kebiasaan, pengertian, penguasaan, dan penghargaan dalam diri seseorang yang belajar.

Indikator keberhasilan belajar Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain (2006: hlm 106) mengemukakan bahwa indikator keberhasilan belajar, di antaranya yaitu:

- 1) daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok.
- 2) perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran/instruksional khusus (TIK) telah dicapai oleh peserta didik, baik secara individual maupun kelompok.

Demikian dua macam tolak ukur yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan tingkat keberhasilan proses belajar mengajar. Namun yang banyak dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan dari keduanya ialah daya serap siswa terhadap pelajaran.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa menurut Suryabrata (2010,hal233) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri, digolongkan menjadi faktor fisiologis dan faktor psikologi.
- 2) Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang berasal dari luar diri pelajar, digolongkan menjadi faktor nonsosial dan faktor sosial.

Pembelajaran yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 sekarang ini sama halnya seperti yang disampaikan oleh Beyamin bloom bahwa hasil belajar yang harus diperoleh oleh siswa mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan keterampilan, Lorin W. Anderson dan David R kratwohl yang diterjemahkan oleh agung prihantoro (2015, hlm, 61)

Mengategorikan pengetahuna menjadi empat jenis, yaitu (1) Pengetahuan *Faktual*, (2) Pengetahuan *konseptual*, (3) Pengetahuan *Prosedural*, dan (4) Pengetahuan *Metakognitif*. Dimensi dalam dimensi proses kognitif terbagi menjadi 6 dimensi yaitu dari C1-C6 diantaranya sebagai berikut: C1 (Mengingat), Mengingat yaitu mengambil pengetahuan dari memori jangka panjang, C2 (Memahami) yaitu mengkonstruksi makna dari materi pembelajaran, termasuk apa yang di ucapkan, di tulis, dan digambar oleh guru), C3 (Mengaplikasikan) yaitu, menerapkan atau menggunakan suatu prosedur dalam keadaan tertentu, C4 (Menganalisis) yaitu, Memecah-mecah materi jadi bagian-bagian penyusunnya dan menentukan hubungan-hubungan antara bagian-bagian tersebut dan keseluruhan struktur atau tujuan, C5 (Mengevaluasi) yaitu, mengambil keputusan berdasarkan kriteria dan atau standar, C6 (Mencipta) yaitu memadukan bagian bagian untuk membentuk sesuatu yang baru dan koheren atau untuk membuat suatu produk yang orisinal.

Kriteria keberhasilan pembelajaran pada siswa Sekolah Dasar terbagi ke dalam lima rentang penilaian yaitu Sangat baik, baik, cukup, buruk dan sangat buruk. Berikut tabel rentang nilai untuk siswa Sekolah Dasar.

Tabel 1.1

Kriteria Keberhasilan Nilai

No	Rentang Nilai	Nilai	Keterangan
1	85-100	A	Sangat Baik
2	71-84	B	Baik
3	70-60	C	Cukup
4	59-50	D	Buruk
5	≤ 49	E	Sangat Buruk

Setelah menganalisis Tema dan Subtema pada pembelajaran yang akan di teliti Kompetensi Dasar (KD) yang ada pada pembelajaran tema 1 subtema 2 adalah mengenal dan mengetahui (C1), memahami dan berinteraksi (C2), Memperagakan, membuat, menceritakan, dan mempraktikkan (C3), dari hasil analisis tersebut bawa pada tema 1 subtema 2 dimensi kognitif dan diterapkan hanya pada C1-C3.

Aspek afektif atau sikap yang akan dikembangkan dalam pembelajaran ini dalah sikap peduli, santun, dan tanggung jawab. (Titik Triwulan dan Shinta Febrian, 2010, hlm 48) bertanggung jawab harus mempunyai dasar hukum bagi seseorang untuk menuntut orang lain sekaligus berupa hal yang melahirkan kewajiban hukum orang lain untuk memberi pertanggung jawabannya.

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hal.24), indikator sikap tanggung jawab adalah:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan ,
2. Mengakui kesalahan,
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik,
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,

7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok kelas/sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

Indikator sikap Bertanggung jawab yang diambil dalam pembelajaran ini ada 4 yaitu Menyelesaikan tugas yang diberikan , Kesiapan menyelesaikan tugas, Menghindarkan kecurangan dalam pelaksanaan tugas, Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu.

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, Hal. 24) indikator sikap santun adalah:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat
2. Menghormati pendidikan, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar
4. Berpakaian rapi dan pantas
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah
6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.
8. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

Indikator sikap santun yang diambil dalam pembelajaran ini ada 4 yaitu Menghormati guru sebelum pulang mengucapkan salam dan mencium tangan guru, Bercerita dengan bertutur kata halus tidak kasar, Berpakaian rapih dan pantas, dan mendengarkan teman atau guru yang sedang berbicara.

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, Hal. 25) indikator sikap peduli adalah:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran
2. Perhatian kepada orang lain
3. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan
4. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menolong teman yang mengalami kesulitan

5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar)
7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

Indikator sikap peduli yang diambil dalam pembelajaran ini ada 4 yaitu, Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, Menolong teman yang mengalami kesulitan, Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan.

Berdasarkan tabel kata kerja ranah psikomotor menurut taksonomi bloom terbagi kedalam 3 dimensi diantaranya yaitu : P1 (Menirukan), P2 (Memanipulasi), P3 (Pengalamiahan), P4 (Artikulasi), pada pembelajaran tema 1 subtema 2 aspek keterampilan yang dikembangkan adalah keterampilan menceritakan, menggambarkan, menulis, membuat, membaca, mempraktikkan. Aspek psikomotor keterampilan yang dikembangkan dalam pembelajaran adalah Keterampilan menceritakan, membaca, menggambar, menulis, mempraktikkan. Dari hasil analisis tersebut bahwa pada tema 1 subtema 2 aspek kognitif yang dikembangkan dalam pembelajaran ini adalah terdapat pada P2 Memanipulasi dan P3 Pengalamiahan..

Berdasarkan fenomena di kelas III SD YKPPK, pertama siswa kurang memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pembelajaran dikarenakan mereka sering asyik dengan kegiatan sendiri, kedua siswa kurang mempunyai sikap tanggung jawab dalam mengumpulkan tugas rumah ketika guru menyuruh mengumpulkan keesokan harinya siswa sering mengatakan ketinggalan atau lupa, ketiga guru cenderung menggunakan metode teacher centre.

Berdasarkan fakta hasil observasi hasil ulangan siswa kelas III SD YKPPK Bandung terdapat masalah yang harus ditanggulangi. Karena terlihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh kurang maksimal. Dari jumlah siswa sebanyak 42 orang, siswa yang tuntas sesuai KKM sejumlah 15 siswa dan yang belum tuntas sesuai KKM sejumlah 27 orang. Rata-rata nilai yang diperoleh oleh siswa yaitu

60. Selain itu juga sikap tanggung jawab siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum terlihat karena pada kenyataan di lapangan guru tidak menilai sikap tanggung jawab yang berkembang pada siswa, guru hanya menilai pada hasil belajar aspek pengetahuannya saja. Kemudian, tidak semua siswa menyelesaikan tugas-tugasnya dan memperhatikan gurunya. Ada beberapa anak yang masih sulit untuk diatur dan diarahkan, ada yang asyik mengerjakan atau memperhatikan dan ada juga yang sibuk sendiri. Hal tersebut dikarenakan guru tidak bisa menguasai kelas dan siswa merasa bosan dengan kegiatan yang hanya mendengarkan guru dan mencatat saja.

Berdasarkan uraian sebelumnya di atas ternyata terdapat kesenjangan antara teori dengan fakta yang terjadi yang peneliti amati pada kenyataan di sekolah, dalam teori diatas dijelaskan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku dan kemampuan secara positif yang meliputi 3 aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor yang diperoleh dari kegiatan interaksi pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata. Pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mengalami perubahan yang signifikan.

Dalam hal ini peneliti melihat bahwa ketidak selarasan ini berhubungan langsung dengan peran serta guru sebagai perencana, pelaksana, sekaligus sebagai evaluator pembelajaran yang dilaksanakan.

Pada sekarang ini pada kenyataannya masih banyak guru disekolah dalam kegiatan pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah yaitu guru terlalu dominan dalam proses pembelajaran. Metode ceramah merupakan metode yang paling umum digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga membuat guru terbiasa dan menganggap metode ceramah sebagai metode yang paling mudah digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas. Masih banyak guru yang tidak menggunakan media dalam kegiatan proses pembelajaran. Walaupun kurikulum sudah menggunakan kurikulum yang baru tetapi tetap saja guru dalam pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas supaya dapat meningkatkan hasil belajar yaitu hasil kognitif, afektif dan psikomotor siswa

dalam kegiatan pembelajaran maka peneliti memilih model pembelajaran *discovery* pada Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun peneliti menggunakan model pembelajaran *Discovery* dalam meningkatkan hasil belajar siswa karena model pembelajaran *Discovery* memiliki pengertian “suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri, agar anak dapat belajar sendiri”. (Sulipan, 2011).

Mohammad Takdir Illahi (2012, hlm.30), “strategi pembelajaran yang dikembangkan pertama kali oleh bruner ini menitikberatkan pada kemampuan para anak didik dalam menemukan sesuatu melalui proses inquiri (penelitian) secara terstruktur dan teroganisir dengan baik”.

Bruner sebagaimana dikutip (Nuryani Noviyanti : 2014, hlm, 8), mengatakan bahwa proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan, atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya. pada akhirnya yang menjadi tujuan dalam model ini adalah menjadikan siswa berperan sebagai *problem solver*, seorang *scientis*, *historis*, atau ahli matematika. Dengan kegiatan tersebut, siswa akan menguasainya, menerapkan serta menemukan hal-hal yang bermanfaat bagi dirinya.

Mohammad Takdir Illahi (2012, hlm.29) Oemar Malik ”Menyatakan bahwa *discovery* adalah proses pembelajaran yang menitikberatkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan”. Selain itu model pembelajaran *discovery* mempunyai beberapa kelebihan. Beberapa keunggulan metode penemuan juga diungkapkan oleh Suherman, dkk (2001: 179) sebagai berikut:

- a). Siswa aktif dalam kegiatan belajar, sebab ia berpikir dan menggunakan kemampuan untuk menemukan hasil akhir;
- b). Siswa memahami benar bahan pelajaran, sebab mengalami sendiri proses menemukannya. Sesuatu yang diperoleh dengan cara ini lebih lama diingat;
- c). Menemukan sendiri menimbulkan rasa puas. Kepuasan batin ini mendorong ingin melakukan penemuan lagi sehingga minat belajarnya meningkat;

- d) Siswa yang memperoleh pengetahuan dengan metode penemuan akan lebih mampu mentransfer pengetahuannya ke berbagai konteks;
- e). metode ini melatih siswa untuk lebih banyak belajar sendiri.

Adapun penelitian terdahulu yang menjadi acuan dilakukan oleh Syafriani Hasmarita (2017) dengan menggunakan model yang sama Yaitu *Discovery learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS. Penelitian tersebut dilakukan di SDN Tilil 3 Bandung subjek yang penelitiannya menggunakan Model *Discovery Learning*.

Hasil dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Syafriani Hasmarita (2017) bahwa secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran dengan Model *Discovery Learning* pada siklus I, dan II dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS pada subtema macam-macam peristiwa dalam kehidupan, hal itu dibuktikan dengan hasil pengamatan maupun hasil tes yang meningkat dari pengamatan awal yang dilakukan peneliti kemudian pelaksanaan siklus I sampai pelaksanaan siklus II yang berhasil mencapai nilai KKM yaitu 70 sebanyak 81% (tuntas) .

Model pembelajaran *discovery* juga dalam pembelajaran memiliki fase atau prosedur dalam penerapannya. Mohammad Takdir Illahi (2012.hlm 87), menurut Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya “mengemukakan secara garis besar bahwa prosedur pembelajaran berdasarkan penemuan (*discovery based learning*) Adalah sebagai berikut: Simulation, problem statemen, Data collection, Data Processing, Verification, dan Generalization”.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada siswa kelas III SDN YKPPK yang berjudul **“PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SUBTEMA PERKEMBANGBIAKKAN TUMBUHAN ”**.

Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas III SD YKPPK Bandung Tahun Ajaran 2017 – 2018.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dan hasil penelitian sementara di kelas III SDN YKPPK, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut :

- 1) Hasil belajar pada siswa kelas III SDN YKPPK masih rendah dilihat dari belum tercapainya indikator keberhasilan.
- 2) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas masih kurang. Terindikasi dengan indikator dari sikap tanggung jawab yaitu: Menyelesaikan tugas yang diberikan, Mengakui kesalahan, Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan, Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik, Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik, Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu, Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman, Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok di kelas/sekolah, Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.
- 3) Guru hanya menggunakan metode ceramah saja belum menggunakan media atau model yang bervariasi.
- 4) Santun dalam mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah masih kurang ada sebagian siswa yang melakukannya. Terindikasi dengan indikator dari sikap santun yaitu: Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat menghormati pendidikan, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua, berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar, berpakaian rapi dan pantas, dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah, mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah, menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut, mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.
- 5) Masih tidak tercapainya KKM dalam pembelajaran ini, ini terbukti dengan dilihat dari ketercapaian KKM di bawah rata-rata.
- 6) Pembelajaran yang masih berpusat pada guru.

- 7) Peduli dalam meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki masih kurang, hanya ada beberapa sebagian siswa yang memiliki sikap peduli. Terindikasi dengan indikator dari sikap peduli yaitu: Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran, perhatian kepada orang lain, berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan, meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menolong teman yang mengalami kesulitan, menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah, melerai teman yang berselisih (bertengkar), menjenguk teman atau pendidik yang sakit, menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

C. Batasan Masalah

Masalah yang terjadi pada jenjang sekolah dasar ialah dengan pembelajaran yang kurang menarik sehingga monoton dan kurang di pahami siswa , maka dengan ini dalam meningkatkan tanggungjawab dan hasil belajar pada siswa peneliti akan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* . Berdasarkan identifikasikan masalah dan rumusan masalah, diperoleh gambaran dimensi permasalahan yang begitu luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah secara jelas dan terfokus. Masalah yang muncul dan dapat diidentifikasi adalah:

1. Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan kelas III SDN YKPPK Bandung.
2. Meningkatkan hasil belajar siswa kelas III pada Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan.
3. Meningkatkan sikap santun, peduli, dan tanggung jawab pada siswa kelas III SDN YKPPK Bandung pada Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas, secara umum permasalahan yang akan diteliti adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan pada siswa kelas III semester I SDN YKPPK Bandung?”

Supaya penelitian ini lebih terarah, maka peneliti menjabarkan permasalahan tersebut menjadi 4 pertanyaan sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
- 2) Bagaimanakah pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa?
- 3) Apakah hasil belajar siswa meningkatkan setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery*?
 - a. Adakah peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada 6 kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
 - b. Apakah sikap santun, jujur, dan bertanggung jawab tumbuh optimal setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery*?
 - c. Apakah keterampilan yang ditunjukkan pada setiap pembelajaran tercapai?
- 4) Bagaimanakah respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti maka tujuan umum dalam penelitian ini yaitu “Untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan III semester I SDN YKPPK”

Atas dasar rumusan masalah yang telah diidentifikasi oleh peneliti, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan, serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

- 1) Ingin mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Ingin mengetahui Pelaksanaan model pembelajaran *Discovery* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Ingin mengetahui model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
 - a. Ingin mengetahui peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa pada 6 kegiatan pembelajaran yang dilakukan?
 - b. Ingin mengetahui sikap santun, jujur dan bertanggung jawab tumbuh optimal setelah menggunakan model pembelajaran *Discovery* ?
 - c. Ingin mengetahui keterampilan yang ditunjukkan pada setiap pembelajaran tercapai
- 4) Ingin mengetahui respon siswa setelah mengikuti pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Discovery*.

F. Manfaat Penelitian

Dilakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat meningkatkan Hasil Belajar, baik hasil belajar kognitif, afektif ataupun psikomotor siswa kelas II SDN YKPPK pada Tema Perkembangbiakkan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakan Tumbuhan, serta memberikan kontribusi sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini akan mengkaji model pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan sikap tanggung jawab, dan hasil belajar melalui *discovery learning*. Dengan demikian temuan penelitian ini akan memperkaya khasanah pengetahuan di bidang model pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi Guru

- 1) Menjadi salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran Tema Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan.
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik pada Tema Keselamatan di Rumah dan Perjalanan Subtema Menjaga Keselamatan di Perjalanan sehingga siswa tidak cepat bosan dan jenuh dan siswa menjadi lebih mudah menerima dan memahami pelajaran yang diberikan atau disampaikan.

b. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan hasil belajar siswa pada proses pembelajaran di Kelas III SD YKPPK.
- 2) Meningkatkan hasil belajar siswa pada Tema Perkembangbiakan Hewan dan Tumbuhan Subtema Perkembangbiakkan Tumbuhan.
- 3) Meningkatkan daya pikir dan daya ingat siswa dalam pembelajaran.

c. Manfaat Bagi Sekolah

- 1) Sebagai tolak ukur dalam peningkatan dan perbaikan mutu pembelajaran di sekolah.
- 2) Dapat meningkatkan Kualitas pendidikan dan pembelajaran di Sekolah.
- 3) Dapat dijadikan sebagai pengalaman untuk perbaikan proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Manfaat Bagi Peneliti

- 1) Dengan melaksanakan penelitian ini peneliti akan mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas.
- 2) Dapat menemukan bahwa model pembelajaran *Discovery* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
- 3) Dapat memberikan kontribusi dalam upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pendidikan.

G. Definisi Oprasional

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat dalam variable penelitian ini, maka istilah-istilah tersebut kemudian diidentifikasi sebagai berikut

1. Model pembelajaran *discovery*

Oemar Hamalik , dalam buku (Mohammad Takdir Ilahi 2012 : Hal 29) didefinisikan sebagai “ proses pembelajaran yang menitik beratkan pada mental intelektual para anak didik dalam memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi, sehingga menemukan suatu konsep atau generalisasi yang dapat diterapkan dilapangan . “

Model *Discovery Learning* adalah“ pembelajaran yang menempatkan siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreatififan dalam memecahkan masalah.” (Sagala S, 2011: hlm 196).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan model *Discovery learning* adalah kegiatan pembelajaran tentang menemukan atau penemuan yang menitik beratkan pada kegiatan siswa secara langsung pada suatu permasalahan sehingga dapat di pecahkan.

2. Sikap (santun, peduli, dan tanggung jawab)

a. Sikap santun menurut buku panduan penilaian sekolah dasar (2016, Hlm. 24), Santun merupakan perilaku hormat pada orang lain dengan bahasa yang baik.

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia santun yaitu halus dan baik (budi bahasanya, tingkah lakunya); sabar dan tenang; sopan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap santun adalah suatu prilaku yang mencerminkan watak asli dari dalam diri seseorang.

1) Indikator sikap santun

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, Hal. 24) indikator sikap santun adalah:

1. Menghormati orang lain dan menghormati cara bicara yang tepat.

2. Menghormati pendidikan, pegawai sekolah, penjaga kebun, dan orang yang lebih tua.
3. Berbicara atau bertutur kata halus tidak kasar.
4. Berpakaian rapi dan pantas.
5. Dapat mengendalikan emosi dalam menghadapi masalah, tidak marah-marah.
6. Mengucapkan salam ketika bertemu pendidik, teman, dan orang-orang di sekolah.
7. Menunjukkan wajah ramah, bersahabat, dan tidak cemberut.
8. Mengucapkan terima kasih apabila menerima bantuan dalam bentuk jasa atau barang dari orang lain.

b. Sikap peduli

Sikap peduli menurut buku panduan penilaian sekolah dasar (2016, Hlm. 25), peduli merupakan sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peduli yaitumengindahkan, memperhatikan.

Sementara itu menurut Samani dan Harianto (2011, hlm.51), peduli yaitu memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain,tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama mau terlibat dalam kegiatan masyarakat menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam persoalan.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap peduli adalah suatu tindakan yang berasal dari dalam diri karena merasa iba dengan keadaan lingkungan sekitar.

2) Indikator sikap peduli

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, Hal. 25) indikator sikap peduli adalah:

1. Ingin tahu dan ingin membantu teman yang kesulitan dalam pembelajaran.
2. Perhatian kepada orang lain.
3. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah, misal: mengumpulkan sumbangan untuk membantu yang sakit atau kemalangan.
4. Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa/memiliki, menolong teman yang mengalami kesulitan.
5. Menjaga keasrian, keindahan, dan kebersihan lingkungan sekolah.
6. Melerai teman yang berselisih (bertengkar).

7. Menjenguk teman atau pendidik yang sakit.
8. Menunjukkan perhatian terhadap kebersihan kelas dan lingkungan sekolah.

c. Sikap tanggung jawab

Sikap tanggung jawab menurut buku panduan penilaian sekolah dasar (2016, Hlm. 24), tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku peserta didik untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan, negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia tanggung jawab yaitu keadaan wajib menanggung segala sesuatunya.

Sementara itu menurut Samani dan Harianto (2011, hlm.51), tanggung jawab, yaitu melakukan tugas sepenuh hati, bekerja dengan etos kerja yang tinggi, berusaha keras untuk mencapai prestasi terbaik, mampu mengontrol diri ...

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap tanggungjawab adalah kesadaran akan suatu kewajiban yang harus di penuhi oleh seseorang.

3) Indikator sikap tanggung jawab

Menurut buku Panduan Penilaian Sekolah Dasar (2016, hal.24), indikator sikap tanggung jawab adalah:

1. Menyelesaikan tugas yang diberikan ,
2. Mengakui kesalahan,
3. Melaksanakan tugas yang menjadi kewajibannya di kelas seperti piket kebersihan,
4. Melaksanakan peraturan sekolah dengan baik,
5. Mengerjakan tugas/pekerjaan rumah sekolah dengan baik,
6. Mengumpulkan tugas/pekerjaan rumah tepat waktu,
7. Mengakui kesalahan, tidak melemparkan kesalahan kepada teman,
8. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial di sekolah,
9. Menunjukkan prakarsa untuk mengatasi masalah dalam kelompok kelas/sekolah
10. Membuat laporan setelah selesai melakukan kegiatan.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dilaksanakannya kegiatan pembelajaran disekolah. Hasil belajar dapat ditingkatkan melalui usaha sadar yang dilakukan secara sistematis mengarah kepada perubahan positif yang kemudian disebut dengan proses belajar. Akhir dari proses belajar adalah perolehan suatu hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa dikelas terkumpul dalam himpunan hasil belajar kelas. Semua hasil belajar tersebut merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar, sedangkan dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjiono, 2009: hlm 3) .

Definisi lain dari Hamalik (dalam Arie Depiro 2015 : hlm 12) “hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan keterampilan, sikap dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah ia menerima perlakuan yang diberikan oleh guru sehingga dapat mengkonstruksikan pengetahuan itu dalam kehidupan sehari-hari.

H. Sistematika Skripsi

- 1) Bab 1 Pendahuluan
 - a) Latar Belakang Masalah
 - b) Identifikasi Masalah
 - c) Batasan Masalah
 - d) Rumusan Masalah
 - e) Tujuan Penelitian
 - f) Manfaat Penelitian
 - g) Definisi Operasional
 - h) Sistematika Operasional
- 2) Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran
- 3) Bab III Metode Penelitian
 - a) Metode Penelitian
 - b) Desain Penelitian
 - c) Subjek dan Objek Penelitian

- d) Operasional Variabel
 - e) Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data
 - f) Jenis Data
 - g) Teknik Analisis Data
 - h) Prosedur Penelitian
 - i) Indikator Keberhasilan
- 4) Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan
- 5) Bab V Simpulan dan Saran